

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN  
REMAJA BERMASALAH HUKUM  
DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Dewi Robi'atul Adawiyah**  
**NIM. 11410053**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Robi'atul Adawiyah  
NIM : 11410053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 7 Agustus 2015

Yang menyatakan



Dewi Robi'atul Adawiyah

NIM : 11410053

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Robi'atul Adawiyah  
NIM : 11410053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 7 Agustus 2015

Yang menyatakan



Dewi Robi'atul Adawiyah

NIM: 11410053



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal :  
Lampiran :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : DEWI ROBI'ATUL ADAWIYAH

NIM : 11410053

Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KEPRIBADIAN REMAJA BERMASALAH HUKUM DI PANTI SOSIAL  
MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 7 Agustus 2015  
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M. Pd.  
NIP : 19570626 198803 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/184/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA BERMASALAH HUKUM  
DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Robi'atul Adawiyah

NIM : 11410053

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 20 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 15 SEP 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

“Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan dalam kesucian (fitrah).  
Kemudian orang tuanyalah yang akan membuatnya dia seorang Yahudi,  
Nasrani, atau Majusi”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Baqi & Muhammad Fu'ad, *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*, (Solo :  
Insan Kamil, 2010), hal. 30.

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN SUNAN KALIJAGA*

*YOGYAKARTA*

## ABSTRAK

DEWI ROBI'ATUL ADAWIYAH. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Remaja Bermasalah Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah kenakalan remaja yang sering terjadi belakangan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengaruh negatif dari pergaulan, latar belakang keluarga, faktor kepribadian remaja tersebut dan kurangnya pendidikan agama. Agama merupakan bagian yang penting dalam jiwa remaja karena dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja. Tidak adanya moral atau agama sering dianggap sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat. Maka pendidikan agama merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu akan dapat digunakannya untuk mengendalikan keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis bagaimana pelaksanaan PAI dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum serta hasil dari pelaksanaan PAI tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar PSMP Antasena Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan kuesioner/ angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan PAI dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum di PSMP Antasena terdiri dari pembinaan klasikal yang meliputi pembinaan aqidah, ibadah serta pembinaan akhlak dan pembinaan non klasikal yang meliputi bimbingan sholat, pendalaman Al-Qur'an dan pembinaan rasa kedekatan pada Allah. 2) Dengan serangkaian kegiatan bimbingan keagamaan dan penerapan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan serta keteladanan maka pribadi remaja telah terarah menjadi lebih baik. Pada aspek ibadah mahdhah; rutin melaksanakan sholat wajib lima waktu serta sholat Jum'at secara berjama'ah. Kemudian pada aspek ibadah ghairu mahdhah; mampu mematuhi nasehat orang lain/orang yang lebih tua, mempunyai sifat yang lebih penyabar, menghindari keluyuran, menghindari kebiasaan mencuri, menghindari minum-minuman keras, menghargai satu sama lain antar sesama manusia, selalu menaati peraturan, memiliki jiwa yang lebih tenang serta perilakunya lebih terkontrol menjadi lebih baik

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga dapat memperlancar proses perizinan.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Bambang Sugeng, M. M, selaku Kepala Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Drs. MK. Agung S, M. Si, Bapak Drs. A. Barizun, M. Si, Bapak Muchamat Slamet serta Bapak M. Yunus, A. Ks selaku instruktur agama Islam di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Almarhum ayah tercinta Bapak Dahroji yang selalu menjadi motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini, serta Ibu Mas'udah yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan semangat maupun materi, serta mampu menjadi sahabat baikku dan tempat untuk berbagi.
8. Kakak-kakak dan adik saya mbak Linna, mbak Luluk dan dek Faiz yang mendoakan serta memberikan kasih sayang.
9. Ivan Dwi Yachwan yang selalu memberikan perhatian dan dukungan yang tulus, mendoakan, memberikan motivasi dan semangat.
10. Teman-temanku seperjuangan Guntur, Rizal, Rohman, Anancia, Fita, Citra, Elis, Imah, Dewi, mbak Ani dan mas Ri'fan yang berjuang bersama dari awal hingga akhir dan saling memberikan motivasi.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 4 Maret 2015

Penyusun

Dewi Robi'atul Adawiyah  
NIM. 11410053

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Landasan Teori .....	13
G. Metode Penelitian .....	34
H. Sistematika Pembahasan.....	41
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG .....</b>	<b>44</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	44
B. Sejarah Singkat .....	45
C. Visi dan Misi.....	47
D. Tugas Pokok .....	47

E. Jenis Kegiatan .....	48
F. Struktur Organisasi .....	49
G. SDM Pelaksana.....	52
H. Penerima Manfaat .....	55
I. Sarana dan Prasarana .....	69
BAB III : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Remaja Bermasalah Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.....	74
B. Hasil yang Telah Dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang .....	110
BAB IV : PENUTUP .....	127
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran-saran.....	129
C. Kata Penutup.....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	135

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Strategi Pribadi yang Salah .....	17
Tabel 2 : Strategi Pribadi yang Tepat.....	18
Tabel 3 : Jumlah Pegawai PSMP berdasarkan unit & jenis kelamin .....	52
Tabel 4 : Jumlah Pegawai PSMP Antasena berdasarkan Unit dan Pendidikan .....	52
Tabel 5 : Jumlah Pegawai PSMP Antasena berdasarkan Golongan .....	53
Tabel 6 : Jumlah Pegawai PSMP Antasena berdasarkan Agama .....	54
Tabel 7 : Jumlah Pegawai Non Organik PSMP Antasena berdasarkan Jabatan .....	54
Tabel 8 : Jumlah Penerima Manfaat PSMP Antasena berdasarkan Kasusnya per 1 Maret 2015 .....	55
Tabel 9 : Hasil Ibadah Mahdhah.....	112
Tabel 10 : Hasil Ibadah Ghairu Mahdhah.....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Struktur Organisasi .....	135
LAMPIRAN II	: Pedoman Pengumpulan Data .....	136
LAMPIRAN III	: Fotocopy Sertifikat IKLA .....	160
LAMPIRAN IV	: Fotocopy Sertifikat TOEC .....	161
LAMPIRAN V	: Fotocopy Sertifikat TIK .....	162
LAMPIRAN VI	: Fotocopy Sertifikat PPL 1 .....	163
LAMPIRAN VII	: Fotocopy Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	164
LAMPIRAN VIII	: Bukti Seminar Proposal .....	162
LAMPIRAN IX	: Surat Izin Penelitian .....	163
LAMPIRAN X	: Daftar Riwayat Hidup .....	165

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja menurut Stanley Hall dalam bukunya *Agoes Dariyo*<sup>1</sup> dianggap sebagai masa topan-badai dan stres (storm and stress), karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Usia perkembangan seperti ini, kalau terarah dengan baik maka remaja akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab. Akan tetapi kalau tidak terbimbing, maka remaja bisa menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan dengan baik. Remaja (*adolescence*) adalah masa transisi/ peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/ 13 tahun sampai 21 tahun.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami perubahan dan perkembangan. Di dalam pikiran dan jasmaninya, remaja mewarnai dan mengeksplorasi dunianya dengan penuh keberanian. Mereka mencoba mengidentifikasi diri mereka dengan orang lain, untuk menemukan sebuah jati diri mereka sendiri. Dalam proses pencarian jati diri remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dalam hidupnya supaya tidak terjadi

---

13. <sup>1</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hal.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 14.

penyimpangan, sehingga remaja bisa menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab.<sup>3</sup>

Konsep tentang “remaja” bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi, dan Paedagogi. Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai negara di dunia tidak dikenal istilah “remaja”. Di Indonesia sendiri, konsep “remaja” tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Perdata misalnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (Pasal 330 KUHPerdata). Di bawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum Perdata (misalnya: mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian di hadapan pejabat hukum).<sup>4</sup>

Di sisi lain, hukum pidana memberi batasan 16 tahun sebagai usia dewasa (Pasal 45, 47 KUHP). Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum pidana. Tingkah laku mereka yang melanggar hukum itu pun (misalnya: mencuri) belum disebut sebagai kejahatan (kriminal) melainkan hanya disebut sebagai “kenakalan”. Kenakalan anak yang sudah membahayakan masyarakat dan patut dijatuhi hukuman oleh negara, dan orang tuanya tidak mampu mendidik anak itu lebih lanjut, maka anak itu

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 15.

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 5.

menjadi tanggung jawab negara dan di masukkan ke dalam Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak-anak (di bawah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia) atau dimasukkan ke lembaga-lembaga rehabilitasi lainnya. Sebaliknya, jika usia seseorang sudah di atas 16 tahun, jika ia melakukan pelanggaran hukum pidana, ia bisa langsung dipidana.<sup>5</sup>

Belakangan ini remaja menjadi topik pembicaraan yang berkaitan dengan perilaku penyimpangan. Tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan penyimpangan atau tindakan yang melanggar norma-norma sosial ataupun norma-norma agama. Seringkali terdengar macam-macam masalah yang disebabkan karena kenakalan remaja seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pemerasan, pencurian, dan bahkan pemerkosaan. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tidak adanya ketenangan jiwa dalam diri remaja. Kegoncangan jiwa akibat kekecewaan, keresahan, ataupun ketidakpuasan terhadap kehidupan yang sedang dilaluinya akan mendorong remaja melakukan tindakan-tindakan penyimpangan demi mencari ketenangan jiwanya. Terlebih bagi remaja yang tidak atau kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang serta pendidikan dalam hidupnya sejak kecil di dalam keluarga.

Dewasa ini banyak orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan melaksanakan tugas untuk memberikan perhatian dan pendidikan utama bagi anak, terutama pendidikan agama. Untuk menyalurkan energi psikologisnya guna memperoleh pengakuan,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 6.

penerimaan dan perhatian dari orang lain, maka sering kali remaja salah dalam menentukan jalan hidupnya. Akibatnya mereka melakukan tindakan-tindakan yang salah, seperti melakukan tindak kejahatan kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, pencurian, penipuan, pemerasan (pemalakan), penyalahgunaan obat (*drug/alcohol abuse*), kriminalitas, dan perampokan. Mereka inilah tergolong kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).<sup>6</sup>

Istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran norma, hingga tindakan kriminal.<sup>7</sup> Ada beberapa sebab munculnya kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Sebab-sebab tersebut diantaranya adalah faktor keluarga, yakni kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan anggota keluarga serta faktor utuh atau tidaknya sebuah keluarga yang disebabkan perceraian maupun telah meninggalnya salah satu dari orang tua. Selanjutnya yaitu faktor lingkungan, pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan akan sangat mudah dilihat dan ditiru oleh seorang anak yang sedang dalam masa perkembangan untuk mencari jati dirinya. Kemudian faktor majunya teknologi yang memudahkan remaja untuk mengakses data apa saja bahkan yang berkaitan dengan seks. Faktor selanjutnya adalah dari dalam diri remaja itu sendiri, faktor dalam pribadi remaja untuk membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif dari

---

<sup>6</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*,... hal. 109.

<sup>7</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid II*, (Jakarta : Erlangga, 2001), hal. 22.

keluarga, lingkungan maupun teknologi. Akan tetapi sebab yang paling mendasar penyebab kenakalan remaja adalah kurangnya pendidikan agama. Dalam hal ini termasuk memberikan pengawasan dan kontrol terhadap anak dalam pelaksanaan ibadahnya. Pendidikan agama merupakan hal yang paling penting dan paling utama dalam upaya membentuk kepribadian remaja yang bermasalah supaya tingkah laku, sikap dan akhlak mereka berubah ke arah yang lebih baik, sehingga kelak menjadi remaja yang sewajarnya yang tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran lagi dan mematuhi norma-norma yang ada.<sup>8</sup>

Agama merupakan bagian yang penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Di sisi lain tidak adanya moral atau agama ini seringkali dituding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat.<sup>9</sup> Maka pendidikan agama merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu akan dapat digunakannya untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Dengan hidup dan segarnya keyakinan agama dalam diri

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muchamat Slamet selaku staf Rehabilitasi Sosial sekaligus Instruktur agama Islam di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang pada hari Senin 6 April 2015.

<sup>9</sup> Panut Panju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2005), hal. 115.

remaja, akhlaknya dengan sendirinya akan membaik, karena kontrolnya datang dari dalam bukan dari luar.<sup>10</sup>

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan dan mencegah terjadinya “*juvenile delinquency*”, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar memiliki rasa tanggung jawab.<sup>11</sup> Pembinaan remaja bermasalah sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perorangan yang ahli dalam bidang ini, diantaranya diadakannya pusat layanan remaja dan juga didirikannya pusat-pusat pelatihan ketrampilan remaja. Dari pemerintah selain diadakannya lembaga permasyarakatan khusus anak, di setiap propinsi diadakan tempat-tempat khusus yang menangani remaja yang bermasalah yang langsung di bawah Departemen Sosial Republik Indonesia. Di Propinsi Jawa Tengah sendiri terdapat di Kabupaten Magelang yaitu di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang. Panti ini adalah panti khusus yang membina dan memberikan pelatihan kepada remaja yang bermasalah, khususnya bermasalah dengan hukum.

Pembinaan utama yang diberikan di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang adalah pembinaan agama dan selanjutnya baru pembinaan-pembinaan lain. Hal ini terlihat dari banyaknya waktu yang diberikan bagi instruktur agama Islam untuk membimbing remaja

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muchamat Slamet selaku staf Rehabilitasi Sosial sekaligus Instruktur agama Islam di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang pada hari Senin 6 April 2015.

<sup>11</sup> Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*,... hal. 156.

bermasalah hukum di panti tersebut. Mereka dibimbing selama satu tahun penuh dan kemudian dikembalikan lagi ke keluarganya. Akan tetapi jika perilaku remaja belum berubah ke arah yang lebih baik, maka pembinaan akan diteruskan sampai pada waktu yang diperlukan. Dari informasi yang peneliti dapatkan, pembinaan terhadap remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang pada awal pembinaan sangat sulit untuk diatur, bahkan ada beberapa yang tidak pernah tersenyum serta sering terjadi perkelahian antar anak. Pada tahun-tahun sebelumnya hasil pembinaan yang diberikan satu tahun penuh kepada remaja bermasalah hukum sudah berhasil dengan baik, namun masalah yang ada yaitu remaja yang telah berhasil lulus dari PSMP Antasena dan dipulangkan pada keluarganya masih ada yang kambuh kembali dan mengulangi lagi perbuatan menyimpangnya. Sehingga remaja tersebut perlu bimbingan yang ditekankan pada pembinaan akhlak agar terdorong dari dalam hatinya supaya perilakunya bisa terarah dengan baik. Untuk itu keteladanan instruktur agama Islam, materi dan metode yang tepat sangat penting agar dapat menangani remaja bermasalah tersebut dengan baik sehingga remaja tidak akan mengulangi lagi perbuatan menyimpangnya.<sup>12</sup>

Peneliti tertarik untuk melihat kenakalan remaja yang disebabkan karena kurangnya pendidikan agama, dan bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki serta membentuk kepribadian remaja yang bermasalah hukum tersebut. Hal ini sesuai

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muchamat Slamet selaku staf Rehabilitasi Sosial sekaligus Instruktur agama Islam di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang pada hari Senin 6 April 2015.

dengan bidang studi yang peneliti ambil karena peneliti juga tertarik dengan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA BERMASALAH HUKUM DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG”. Walaupun dalam pembahasan peneliti sering menggunakan kata kenakalan remaja, namun peneliti menggunakan kata remaja bermasalah hukum sebagai judul skripsi karena penelitian ini dilaksanakan di panti sosial yang khusus menangani remaja yang bermasalah dengan hukum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Antasena Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.
  - b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan bagi remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Menambah wawasan dan khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik remaja bermasalah hukum.
2. Secara praktis
  - a. Memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.
  - b. Sebagai tolak ukur hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.

- c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan mengadakan riset.

## **E. Kajian Pustaka**

1. Skripsi yang berjudul “*Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putra di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*”, oleh Aan Fauzan Rifa’i, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.<sup>13</sup> Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pembimbing asrama untuk menanggulangi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan upaya represif yaitu tindakan untuk memberikan tekanan dan menahan kenakalan yang lebih parah dan upaya kuratif yaitu tindakan revisi akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan kenakalan.
2. Skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta*”, oleh Rakhmawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan

---

<sup>13</sup> Aan Fauzan Rifa’i, “Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putra di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010.<sup>14</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK N 1 Depok Sleman. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menganalisisnya dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: a) Upaya guru PAI dalam menangani kenakalan remaja di SMK N 1 Depok yaitu dengan menasehati siswa yang tergolong nakal, mengintensifkan bimbingan dan konseling di sekolah, dan penyuluhan kesadaran hukum bagi siswa. b) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK N 1 Depok Sleman yaitu faktor siswa sendiri, faktor lingkungan, dan pengaruh media massa, teknologi dan informasi yang digunakan tidak sebagaimana mestinya.

3. Skripsi yang berjudul "*Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Krapyak Yogyakarta dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Tinjauan Metode Dakwah)*", oleh Widiana, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan

---

<sup>14</sup> Rakhmawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010.

Kalijaga Yogyakarta tahun 2004.<sup>15</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode dakwah Jam'iyah Ta'lim Wa al-Mujahadah dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa metode yang digunakan Jam'iyah dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan metode ceramah dan mujahadah yang terdiri dari sholat tasbih dan dzikir bersama. Hasil dari metode tersebut adalah adanya perubahan jamaah yang dulunya melakukan kemaksiatan sekarang dapat menghindarinya, serta adanya perubahan positif bagi jamaah yang terpancar dari perilakunya sehari-hari.

4. Skripsi yang berjudul "*Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islami dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Siswa SMU NU Wahid Hasyim Talang Tegal*", oleh Mundiroh, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004.<sup>16</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan dan konseling islami di SMU NU Wahid Hasyim Talang Tegal dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan

---

<sup>15</sup> Widiana, "Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Krapyak Yogyakarta dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Tinjauan Metode Dakwah)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

<sup>16</sup> Mundiroh, "Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islami dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Siswa SMU NU Wahid Hasyim Talang Tegal", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

memberikan materi ibadah dan bimbingan disiplin. Dengan upaya tersebut pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMU NU Wahid Hasyim telah membawa efek yang besar terhadap perilaku dan sikap siswa.

Dengan demikian, berdasarkan penelusuran terhadap berbagai karya atau penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa belum ada penelitian serupa yang dilakukan peneliti sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Masa remaja**

#### **a. Masa Perkembangan Remaja**

Masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.<sup>17</sup> Remaja (*adolescence*) adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/ 13-21 tahun.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 20.

<sup>18</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*,... hal. 14.

Periodesasi Masa Remaja (Pubertas, Remaja Awal dan Remaja Akhir) dalam psikologi Islam disebut *amrad*, yaitu fase persiapan bagi manusia untuk melakukan peran sebagai *khalifah* Allah di bumi, adanya kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama makhluk, meneguhkan pengabdian kepada Allah melalui amar ma'ruf nahi munkar.<sup>19</sup>

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu memproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi remaja awal: 12-15 tahun, remaja madya: 15-18 tahun dan remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan dari sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>20</sup>

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Secara psikologik kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologi tertentu dari seseorang. Ciri-ciri psikologi ini menurut W. Allport adalah:<sup>21</sup>

1) Pemekaran diri sendiri (*extention of the self*)

---

<sup>19</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2003), hal. 153.

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 148.

<sup>21</sup> Sarlono dan Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 72.

- 2) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara obyektif (*self objectivication*)
- 3) Memiliki falsafah hidup tertentu (*unfyng philosophy of life*)

Ciri-ciri yang disebutkan W. Allport tersebut biasanya dimulai sejak secara fisik tumbuh tanda-tanda seksual sekunder. Menurut Richmond dan Sklansky inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan. Sedangkan menemukan bentuk kepribadian yang khas (*unifying philosophy of life*) dalam periode ini belum menjadi sasaran utama.<sup>22</sup>

Tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting menurut Hurlock dalam bukunya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,<sup>23</sup> adalah mampu menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/ jenis kelamin, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggungjawab pribadi dan sosial, menginternalisasikan nilai-nilai moral, dan merencanakan masa depan. Dewasa ini tidak sedikit remaja melakukan perbuatan antisosial maupun asusila karena tugas-tugas perkembangan tersebut kurang berkembang dengan baik.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 74.

<sup>23</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 10.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 12.

## b. Kepribadian Remaja

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bhs. Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.<sup>25</sup> Definisi ini tentu saja bukan definisi yang bisa diterima. Ketika psikolog menggunakan istilah kepribadian, mereka mengacu pada sesuatu yang lebih dari sekedar peran yang dimainkan seseorang.

Kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang. Sifat (*trait*) merupakan faktor penyebab adanya perbedaan antar individual dalam perilaku, konsistensi perilaku dari waktu ke waktu, dan stabilitas perilaku dalam berbagai situasi. Sifat bisa saja unik, sama pada beberapa kelompok manusia, atau dimiliki semua manusia, tetapi pola sifat pasti berbeda untuk masing-masing individu. Jadi masing-masing orang mempunyai kepribadian yang berbeda, walaupun memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan orang lain. Karakteristik (*characteristic*) merupakan kualitas tertentu

---

<sup>25</sup> Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hal. 10.

yang dimiliki seseorang termasuk di dalamnya beberapa karakter seperti temperamen, fisik, dan kecerdasan.<sup>26</sup>

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self, atau memahami manusia seutuhnya.<sup>27</sup>

Salah satu kata kunci dari definisi kepribadian adalah penyesuaian (*adjustment*). Menurut Alexander A. Schneders penyesuaian itu bisa diartikan sebagai suatu respon individu, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi dan konflik; dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.<sup>28</sup>

Berikut merupakan strategi pribadi yang salah dan strategi pribadi yang tepat seorang remaja dalam persahabatan atau dalam pergaulan :<sup>29</sup>

Tabel 1 Strategi Pribadi yang Salah

No.	Strategi Pribadi yang Salah	Kategori
1.	Agresi psikologis	Suka mencela, mengkritik,

<sup>26</sup> Jest Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian "Theories of Personality"*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hal. 25.

<sup>27</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, (Malang : UMM Press, 2006), hal. 2.

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12.

<sup>29</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*,... hal. 25

		menjelek-jelekan rahasia orang lain. tidak mau bekerja sama, suka mengabaikan pendapat orang lain.
2.	Egois	Suka mementingkan diri sendiri, cemburu, mengomel, membuat masalah.
3.	Perilaku anti-sosial	Tindakan merusak alat-alat, barang orang lain. suka melukai, memukul, menendang, meludahi orang lain. Melanggar aturan sosial-masyarakat, membolos sekolah, terlibat narkoba.

Tabel di atas menunjukkan strategi-strategi pribadi yang salah pada remaja dalam persahabatan atau pergaulannya sehari-hari antara lain agresi psikologis seperti suka mencela, mengkritik dan menjelek-jelekan rahasia orang lain. Bersifat egois atau mementingkan diri sendiri serta berperilaku anti-sosial atau melanggar aturan sosial-masyarakat.

Tabel 2 Strategi Pribadi yang Tepat

No.	Strategi Pribadi yang Tepat	Kategori
1.	Inisiatif dan aktif berinteraksi	Menanyakan identitas diri: nama, usia, hobi, alamat. Akan tetapi individu perlu pula, memberikan informasi identitas pribadi.
2.	Baik hati	Memberi pertimbangan, pemikiran, toleransi

		terhadap individu lain.
3.	Perilaku pro-sosial	Mengatakan hal-hal yang jujur, tidak berbohong, mampu bekerja sama, mau membagi pengalaman, keterampilan maupun pengetahuan pribadi lain yang sedang membutuhkan, memberi izin, mendorong individu lain untuk berhasil.
4.	Menghargai diri sendiri dan orang lain.	Berpenampilan rapi, bersih dan tidak bau. Menghargai dan menerima pendapat, ide, gagasan, kebiasaan maupun perilaku orang lain, apa adanya, tanpa mencela/mengkritik kejelekan-kejelekannya. Mau menyimpan atau tidak membocorkan rahasia masalah orang lain. Sikap terbuka terhadap kritikan dan pesan, nasihat orang lain.
5.	Bersedia memberi dukungan sosial.	Individu suka memberi dukungan, nasihat, memelihara/ menjaga perasaan orang lain. Bersedia untuk terlibat dalam aktivitas permainan, kerja bakti dalam kelompok sosial.

Tabel di atas menunjukkan strategi-strategi pribadi yang tepat pada remaja dalam persahabatan dan pergaulannya antara lain bersifat inisiatif dan aktif dalam berinteraksi, baik hati,

berperilaku pro-sosial, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain serta bersedia memberikan dukungan sosial terhadap orang lain.

Remaja yang berkepribadian adalah remaja yang pada masa perkembangannya mampu membentuk pola kepribadian sehingga mampu menyesuaikan diri dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi dan konflik, yang kemudian pola kepribadian tersebut akan relatif permanen pada diri remaja. Sedangkan pola kepribadian yang baik pada diri remaja adalah bersifat inisiatif dan aktif dalam berinteraksi, baik hati, berperilaku pro-sosial, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain serta bersedia memberikan dukungan sosial terhadap orang lain.

#### c. Remaja Bermasalah Hukum

Bila remaja tidak mencapai kebahagiaan, dia mengalami masalah yang serius. Menurut intensitasnya, rentangan remaja bermasalah dapat digambarkan dalam tiga kategori utama:<sup>30</sup>

##### 1) Perilaku bermasalah yang wajar

Secara psikologis, perilaku bermasalah yang wajar adalah perilaku yang masih ada dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan fisik dan psikis, dan masih bisa diterima selama dirinya dan

---

<sup>30</sup> Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal. 187.

masyarakat di sekitarnya tidak dirugikan. Misalnya, masalah yang berkaitan dengan pribadi remaja itu sendiri, masalah yang berkaitan dengan teman sebaya dan peranannya sebagai laki-laki atau wanita, masalah yang berkaitan dengan orang tua serta masalah yang berkaitan dengan masyarakat luas.<sup>31</sup>

## 2) Perilaku bermasalah menengah

Secara psikologis, perilaku bermasalah menengah adalah perilaku remaja yang masih merupakan akibat dari adanya berbagai perubahan fisik dan psikis dalam pertumbuhan dan perkembangan, tetapi telah menunjukkan berbagai tanda yang mengarah pada adanya penyimpangan yang cenderung merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>32</sup>

Perilaku bermasalah menengah ini dinamakan tanda-tanda bahaya, baik yang agresif, pasif atau netral. Perilaku yang menunjukkan tanda-tanda bahaya yang agresif antara lain sikap selalu ingin menguasai dan menyerang orang lain. Perilaku yang menunjukkan tanda-tanda bahaya yang pasif antara lain merasa tidak aman sehingga remaja merendahkan diri dan rela dijajah oleh siapa saja di dalam maupun di luar rumah, selalu melamun sebagai kompensasi bagi kekurangan puasanya dalam kehidupan sehari-hari, dan berusaha menarik perhatian dengan berbuat kekanak-kanakan. Adapun

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 188-190.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 190.

perilaku yang menunjukkan tanda-tanda bahaya yang netral antara lain remaja mengabaikan tugas-tugasnya demi bersenang-senang karena tidak adanya tanggung jawab, dan terlalu malu bila berada jauh dari rumahnya.<sup>33</sup>

### 3) Perilaku bermasalah yang kuat atau penyimpangan perilaku

Perilaku bermasalah yang kuat adalah perilaku yang muncul akibat adanya rasa tidak enak, rasa tercekam, rasa tertekan yang didorong oleh faktor-faktor yang kontradiktif dalam diri seseorang, yang secara kuat pula menimbulkan berbagai tindakan pasif secara berlebihan atau agresif yang berlebihan. Perilaku itu dianggap menyimpang dari kewajaran karena cenderung ada rasa putus asa, tidak aman, atau merusak dan melanggar berbagai peraturan.<sup>34</sup>

Perilaku menyimpang yang pasif adalah bentuk-bentuk perilaku yang menunjukkan kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari aktivitas dan takut memperlihatkan usahanya. Gejalanya tampak jelas pada remaja yang lebih tertarik atau senang menyendiri atau mengasingkan diri, apatis terhadap aktivitas masyarakat atau sekolah, sangat sensitif dan mudah terluka, cepat tersinggung dan membesar-besarkan kekurangannya sendiri, dan merasa khawatir terhadap dirinya sendiri, memperlihatkan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 191.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 192.

kebingungan, suka melamun pada sebagian besar waktunya. Dalam intensitas yang lebih tinggi, remaja yang bermasalah jenis ini cenderung menjadi peminum, pecandu narkotik, morfinis bahkan bunuh diri.<sup>35</sup>

Perilaku menyimpang yang agresif adalah bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang dan cenderung merusak, melanggar peraturan dan menyerang. Banyak aspek yang menjadi objek penyimpangannya, misalnya hak milik orang lain dan seks. Gejala umum yang biasa tampak dari penyimpangan ini antara lain menyakiti hati orang lain, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, tidak mengindahkan perintah, melanggar peraturan, sering berbohong, sering memerintah, mementingkan diri sendiri, pendendam serta melanggar kehormatan seks lawan jenis. Penyimpangan ini terjadi karena remaja tidak memiliki sikap, perasaan dan keterampilan tertentu yang dituntut dalam tugas-tugas perkembangannya sehingga mereka cenderung tidak memedulikan norma-norma masyarakat, dan sikap tidak peduli ini menimbulkan semua pelanggaran tersebut. Kondisi inilah yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 193.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 193-194.

Jadi remaja bermasalah hukum termasuk ke dalam perilaku remaja bermasalah kuat atau sudah termasuk dalam penyimpangan perilaku. Remaja bermasalah hukum merupakan bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang atau cenderung merusak, melanggar peraturan serta melanggar norma-norma sosial, agama dan melanggar ketentuan hukum. Remaja bermasalah hukum juga bisa disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja Menurut B. Simanjutak,

“suatu perbuatan disebut kenakalan remaja ialah apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.”<sup>37</sup>

Sedangkan Bimo Walgito dalam bukunya Sudarsono<sup>38</sup> merumuskan kenakalan remaja : “arti selengkapnya dari *juvenile delinquency* yakni tiap perbuatan yang apabila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.”

Pengertian kenakalan remaja yang dirumuskan dalam Bakolak Inpres No.6/ 1971 Pedoman 8, tentang Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang

---

5. <sup>37</sup> Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal.

<sup>38</sup> Ibid., hal. 5.

melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Sofyan S. Willis kenakalan remaja adalah tindakan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat. Apabila tindakan yang sama dilakukan oleh orang dewasa hal itu disebut kejahatan (kriminal).<sup>39</sup>

Bentuk kenakalan yang tertuang dalam Bakolak Inpres No.6/1971 antara lain adalah pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, perampokan, narkoba, pelanggaran asusila, pembunuhan, dan kejahatan lain.<sup>40</sup> Kenakalan remaja menurut Jensen dalam bukunya Sarlito Wirawan Sarwono<sup>41</sup>, membagi kenakalan menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, perampasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari

---

<sup>39</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 88-90.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 91.

<sup>41</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 200-201

status orang tua dengan cara minggat dari rumah, keluyuran atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, tetapi pada prinsipnya faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: <sup>42</sup>

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri anak itu sendiri. Yang termasuk faktor intern antara lain:

- a) Lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.
- b) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri
- c) Kurangnya dasar-dasar keimanan

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari pengaruh luar. Faktor ekstern bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga antara lain: <sup>43</sup>

- a) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua
- b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua
- c) Kehidupan keluarga yang kurang harmonis

Faktor yang berasal dari masyarakat antara lain:

---

<sup>42</sup> Sofyan S. Willis, Remaja..., hal. 95

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 93-119.

- a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen
- b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan
- c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja
- d) Pengaruh norma-norma baru dari luar

Faktor yang berasal dari sekolah antara lain:

- a) Faktor ekonomi guru
- b) Faktor mutu guru
- c) Faktor fasilitas pendidikan
- d) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru
- e) Kekurangan guru

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Formal

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>44</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>44</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>45</sup>

Menurut Zakiyat Daradjat sebagaimana dikutip Heri Gunawan memberi definisi pada Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>46</sup>

Dasar pendidikan agama Islam terdiri atas dasar keislaman dan dasar pelaksanaannya di Indonesia. Dasar keislaman pendidikan Islam terdiri dari dasar ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an, As-Sunah, kata-kata sahabat (*Madzhab Sahabi*), kemaslahatan umat/ sosial, tradisi/ adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam. Sedangkan dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia terdiri atas dasar ideal yaitu Pancasila sila pertama, dasar strukturnya ialah UUD 1945 pasal 31 ayat (1) sampai (5), kemudian dasar operasionalnya adalah UU No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75.

<sup>46</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 201.

<sup>47</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 36-50.

Tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya untuk mempertinggi nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>49</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*). Marimba mengatakan tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim sedangkan Al-Abrasy menghendaki tujuan akhir pendidikan agama Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.<sup>50</sup>

Pendidikan agama menurut Husni Rahim berperan dalam pembinaan moral dan akhlak, karena akhlak atau budi pekerti

---

<sup>48</sup> Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 38.

<sup>49</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 7.

<sup>50</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 205.

ludur merupakan inti dari ajaran agama Islam.<sup>51</sup> Tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

b. Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Menurut Phillips H. Combs, Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formil, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>53</sup>

Pendidikan Luar Sekolah diantaranya itu juga dimasukkan sebagai suatu pandangan yang luas dan fungsional mengenai

---

<sup>51</sup> Husni Rahim, *Arah Baru: Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 37.

<sup>52</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofik, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

<sup>53</sup> Sulaiman Yusuf, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 19.

pendidikan, yakni pandangan yang tidak hanya melihat pendidikan itu sebagai “persekolahan” tetapi pendidikan adalah belajar, tanpa terlalu mempersoalkan di mana dan bagaimana belajar itu dilakukan. Berdasar pandangan ini, pendidikan itu jelas merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat, dan bentuknya berbeda-beda, yang salah satunya adalah persekolahan.<sup>54</sup>

Apabila dilihat dari sejarah Agama-agama besar di dunia, bimbingan dan penyuluhan Agama telah dilaksanakan oleh para Nabi dan Rasul, para sahabat Nabi; para ulama, pendeta, rahib dan juga para pendidik di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Oleh karena itu bimbingan dan penyuluhan di lingkungan masyarakat beragama secara informil telah dikenal sebagai suatu kegiatan orang yang memegang kedudukan pimpinan bidang keagamaan, hanya saja di dalam kegiatannya belum didasari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis/metodologi serta administratif pelaksanaannya.<sup>55</sup>

Bimbingan dan penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut

---

<sup>54</sup> Sanapiah Faisal & Abdillah Hana, *Pendidikan non formal Pengalaman Kolombia, Kuba, Kenya dan Indonesia dalam Pembangunan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 14.

<sup>55</sup> H. M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 23.

mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup dan masa depannya.<sup>56</sup>

Tujuan bimbingan dan penyuluhan agama yaitu bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu peserta didik supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam pemecahan masalah serta membantu peserta didik supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama serta menjauhi larangan Allah SWT.<sup>57</sup>

Supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang hendaknya agama itu masuk dalam pembinaan kepribadiannya dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadian itu. Apabila agama tidak masuk dalam pembinaan pribadinya, maka pengetahuan agama yang dicapainya kemudian akan merupakan ilmu pengetahuan yang tidak ikut mengendalikan tingkah laku dan sikapnya dalam hidup. Agama akan menjadi pengendali moral apabila ia dimengerti, dirasakan dan dibiasakan (rasional, emosional dan dipraktekkan).<sup>58</sup>

Pendidikan Luar Sekolah antara lain:

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 29.

<sup>58</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 69.

### 1) Pendidikan In formal

Pendidikan in formal yakni melalui pengalaman dan interaksi keseharian dengan orang-orang tertentu di lingkungan sosial maupun pekerjaannya. Dengan demikian terlihat bahwa pendidikan informal sasarannya tidak hanya kategori sosial dan kelompok usia tertentu saja, tetapi meliputi berbagai usia atau tegasnya semua kelompok usia. Dapat terlaksana kapan saja dan di mana saja, dalam arti pendidikan in formal dalam pelaksanaannya tidak terikat pada jam, hari, atau bulan dan dapat berlangsung di dalam keluarga atau dalam kehidupan sehari-hari, setiap saat di mana hal tersebut dikehendaki.

### 2) Pendidikan Non formal

Pendidikan non formal adalah beraneka warna bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung di luar sistem persekolahan, yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda.

Pendidikan non formal lebih diarahkan kepada pelayanan kebutuhan belajar yang penting dan yang memberi keuntungan kepada warga belajarnya yang pada umumnya tidak disajikan oleh pendidikan formal. Kebutuhan-kebutuhan belajar itu misalnya yang berhubungan dengan kesehatan, keluarga

berencana, dan persyaratan-persyaratan lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan mutu kehidupan keluarga, mengembangkan perilaku pribadi yang baik dan sikap positif, meningkatkan produktifitas perekonomian, penghasilan keluarga, dan kesempatan kerja, serta memperkuat lembaga-lembaga swasembada dan swakarsa atau memperluas partisipasi pada lembaga tersebut. Sebagian besar program-program itu ditujukan untuk membantu kelompok-kelompok tertentu, misalnya para petani kecil, para tukang dan para pengusaha, para wanita, remaja-remaja putus sekolah yang menganggur, pembinaan pada narapidana, dan sebagainya.

Pembinaan kepribadian dalam panti rehabilitasi itu sendiri termasuk ke dalam pendidikan non formal. Panti rehabilitasi bagi remaja bermasalah hukum merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisasi dan berlangsung di luar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani remaja nakal yang bermasalah dengan hukum yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku pribadi yang baik dan sikap yang positif.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan

berbagai informasi.<sup>59</sup> Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan-berperanserta. Penelitian lapangan terkadang membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, maksudnya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik. Penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh

---

<sup>59</sup> Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 24.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26.

tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.<sup>61</sup>

### 3. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui dan diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Subyek penelitian yang peneliti ambil sebagai sampel adalah orang yang mengetahui, memahami, dan menjadi pelaku dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PSMP Antasena Magelang. Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan hasil dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja bermasalah hukum.<sup>62</sup>

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang.
- b. 3 Instruktur agama Islam di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang, sebagai sumber informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan Pendidikan Agama

---

<sup>61</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300.

Islam terutama untuk membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum.

- c. 4 Remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang, untuk memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PSMP Antasena Magelang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode observasi

Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>63</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang mengenai letak geografis panti, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti serta untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di panti untuk mengetahui hasil dari proses pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut. Data hasil observasi akan di lengkapi dengan data wawancara, dokumentasi dan data hasil angket/ kuesioner.

---

<sup>63</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada instruktur agama Islam mengenai bagaimana proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di panti, materi dan metode dalam pelaksanaan PAI yang dipakai, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada sejumlah *penerima manfaat* PSMP Antasena Magelang untuk memperoleh informasi tentang apa saja faktor penyebab kenakalan remaja serta hasil yang dicapai setelah mengikuti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PSMP Antasena Magelang.

c. Metode dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber dari tulisan, peneliti menggunakan metode dokumentasi ini. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 320.

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang profil panti, struktur organisasi panti, visi dan misi panti, keadaan instruktur agama Islam di panti, karyawan panti, *penerima manfaat* atau peserta didik di panti serta sarana dan prasarana, sebagai pelengkap data skripsi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil informasi data yang bersumber dari tulisan.

d. Kuesioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>66</sup> Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket atau kuisisioner untuk memperkuat data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Angket yang diberikan berjumlah 20 soal dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, .... hal. 197.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.195.

## 5. Triangulasi

Sebelum melakukan analisis data diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan jalan membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data suatu dokumen yang berkaitan. Selain itu juga menggunakan triangulasi metode dengan jalan mengecek penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

## 6. Metode Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### a. *Data Reduction*/Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>68</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan tabel.

c. *Conclusion Drawing/verification* atau Menyimpulkan/verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan dari awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>70</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini peneliti susun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 341.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 345.

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat pernyataan berjilbab, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I yaitu Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dari latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah tadi dan juga kegunaan dari penelitian. Selain itu dalam bab ini juga disajikan tentang kajian pustaka yang merangkum hasil penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai referensi.

Pada bab ini juga berisi landasan teori yang mengemukakan tinjauan teoritis mengenai masa perkembangan remaja, pengertian remaja bermasalah hukum, serta pengertian Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan formal dan di luar sekolah. Landasan teori ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengerti dan memahami secara mendasar tentang istilah yang ada di dalam skripsi ini. Selanjutnya dijelaskan pula metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab II, berisi gambaran umum tentang Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang yang akan menjadi lokasi penelitian. Pada bagian ini

memuat letak dan keadaan geografis panti, sejarah singkat berdirinya panti, visi dan misi panti, tugas pokok, jenis kegiatan di dalam panti, struktur organisasi, keadaan SDM pelaksana panti, *penerima manfaat*, serta sarana dan prasarana panti.

Bab III, dalam bab ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian. Pada intinya dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab IV, yaitu penutup yang ini memuat simpulan dan saran-saran, serta kata penutup dari peneliti.

Adapun pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta penganalisisan data dengan metode kuesioner atau angket yang dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dari skripsi yang berjudul Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Remaja Bermasalah Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena berbeda dengan pendidikan agama Islam pada sekolah umum. Pendidikan agama Islam di PSMP Antasena diwujudkan dalam serangkaian kegiatan keagamaan dalam proses layanan rehabilitasi. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena terbagi menjadi dua pokok pembinaan yaitu pembinaan klasikal yang meliputi pembinaan aqidah dan keimanan, pembinaan ibadah dan muamalah dan pembinaan akhlak. Pembinaan non klasikal yang meliputi pembinaan shalat; pembinaan shalat wajib lima waktu, pembinaan shalat jum'at, dan pembinaan shalat taubat secara berjama'ah, pendalaman Al-Qur'an dan pembinaan pendekatan diri kepada Allah yaitu dengan pembinaan pembacaan tahlil dan yasinan.
2. Hasil dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum di PSMP Antasena Magelang dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner

atau angket ditunjukkan dalam dua aspek yaitu pada aspek ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Pembentukan pribadi remaja bermasalah hukum pada aspek ibadah mahdhah sudah berhasil dengan baik yaitu remaja telah rutin melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu serta sholat Jum'at secara berjama'ah, rajin melaksanakan sholat subuh berjama'ah dan lebih rajin menjalankan ibadah wajib. Namun kurang berhasil dengan baik untuk membentuk pribadi remaja yang rutin membaca Al-Qur'an dan menjalankan puasa wajib di bulan Ramadhan selama satu bulan penuh. Selanjutnya pada aspek ibadah ghairu mahdhah sudah berhasil dengan baik dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum yaitu remaja telah mampu mematuhi nasehat orang lain/ orang yang lebih tua, mempunyai sifat yang lebih penyabar, menghindari keluyuran, menghindari kebiasaan mencuri, menghindari minum-minuman keras, menghargai satu sama lain antar sesama manusia, selalu menaati peraturan, memiliki jiwa yang lebih tenang serta perilakunya lebih terkontrol menjadi lebih baik. Namun kurang berhasil dengan baik dalam hal membentuk pribadi remaja bermasalah hukum yang masih suka mencemooh orang lain, masih suka berkelahi dan masih bersifat angkuh serta acuh tak acuh. Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena yaitu setiap warga PSMP Antasena mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap *penerima manfaat*, fasilitas yang ada di PSMP Antasena sudah cukup memadai serta banyaknya waktu

yang diberikan kepada instruktur agama Islam. Sedangkan faktor penghambat proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena adalah jumlah instruktur agama Islam di PSMP Antasena Magelang masih kurang memadai, *penerima manfaat* yang selalu gaduh dan ribut membuat suasana dan kondisi pembinaan menjadi tidak kondusif, minat belajar yang rendah dari sebagian besar *penerima manfaat* dan perbedaan latar belakang dari *penerima manfaat* membuat instruktur menghadapi kesulitan saat menyampaikan materi kepada *penerima manfaat* karena tingkat kemampuan menyerap pesan masing-masing anak berbeda-beda.

## **B. Saran-saran**

### 1. Kepada Panti

- a) Hendaknya diadakan kurikulum yang pasti agar dalam penyampaian materi lebih mudah dan lebih tepat pada sasaran.
- b) Hendaknya kegiatan pembinaan klasikal diadakan pada pagi hari sehingga proses pembinaan lebih kondusif.
- c) Hendaknya lebih ditingkatkan lagi bimbingan pendalaman Al-Qura'an untuk seluruh *penerima manfaat* agar semua *penerima manfaat* mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 2. Kepada Orang Tua

- a) Hendaknya selalu mengawasi anaknya apakah sudah mulai bermasalah atau berperilaku menyimpang.

- b) Hendaknya senantiasa membangun hubungan yang harmonis dengan anaknya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup.
- c) Hendaknya senantiasa memantau pengamalan ibadah yang dilaksanakan anaknya di rumah.

### 3. Kepada Penerima Manfaat

- a) Hendaknya menyadari bahwa tugas utama mereka adalah belajar.
- b) Hendaknya mengamalkan dengan sebaik-baiknya ilmu agama yang telah mereka dapatkan.
- c) Hendaknya mempunyai pertahanan diri yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungannya.

## **C. Kata Penutup**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga pelaksanaan penelitian di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang serta penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun banyak hambatan dan rintangan yang harus dilalui dengan penuh perjuangan. Akan tetapi dengan memohon petunjuk-Nya dan dengan disertai doa dan kesabaran, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tentunya banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.



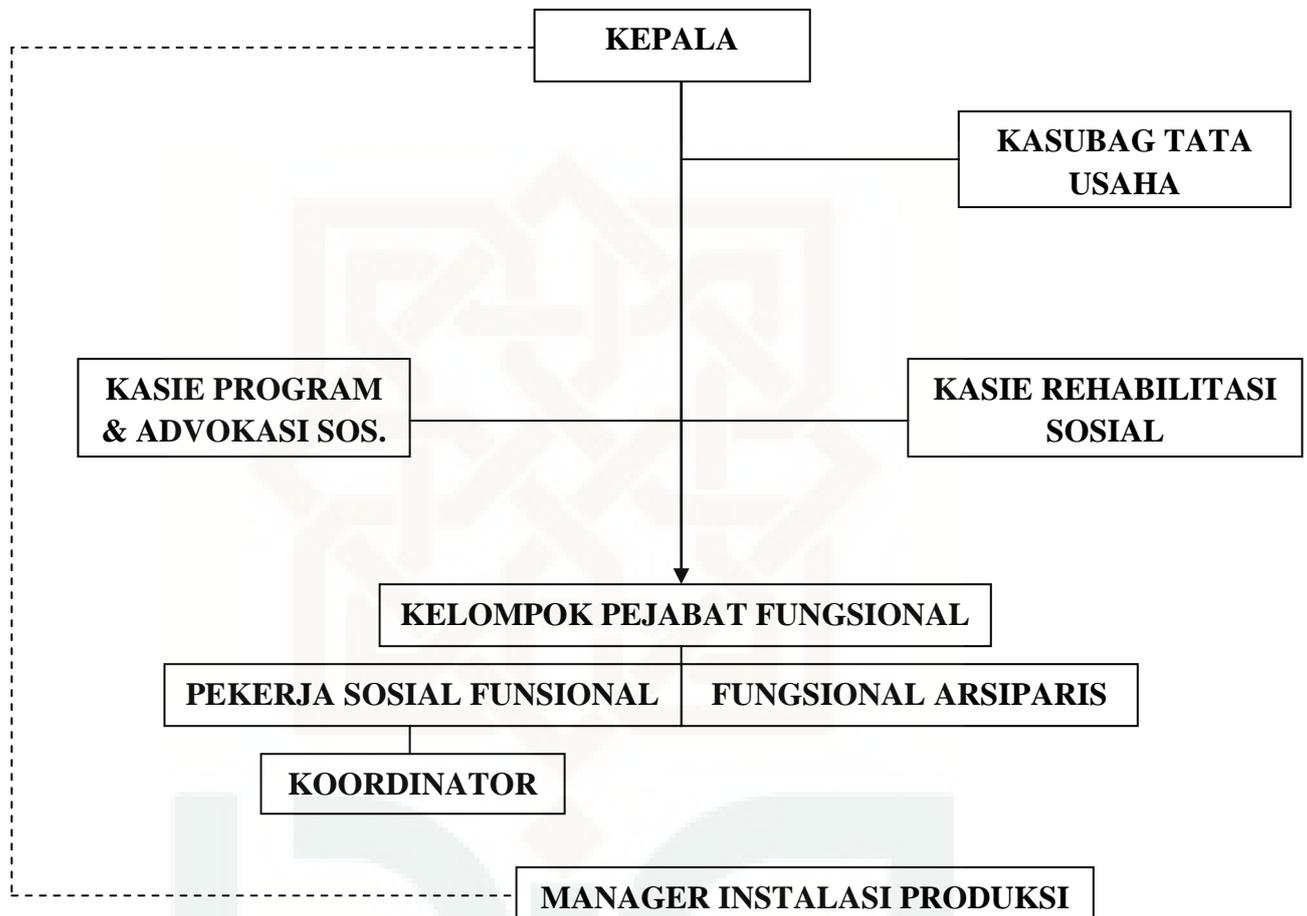
## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, Malang: UMM Press, 2006.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arifin, H. M., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004.
- Faisal, Sanapiah & Abdillah Hana, *Pendidikan non formal Pengalaman Kolombia, Kuba, Kenya dan Indonesia dalam Pembangunan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian "Theories of Personality"*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mundiroh, “Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islami dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Siswa SMU NU Wahid Hasyim Talang Tegal”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996.
- Panuju, Panut & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2005.
- Rahim, Husni, *Arah Baru: Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rakhmawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010.
- Rifa’i, Aan Fauzan, “Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putra di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.
- Santrock, John W, *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid II*, Jakarta : Erlangga, 2002).
- Santrock, John W, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sarlono dan Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sujanto, Agus, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Widiana, “Jam’iyyah Ta’lim Wal Mujahadah Krapyak Yogyakarta dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja (Tinjauan Metode Dakwah)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Willis, Sofyan S, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Yusuf, Sulaiman, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PSMP ANTASENA SALAMAN MAGELANG**



Susunan organisasi dan pembagian tugas PSMP Antasena Magelang tahun 2015/ 2016 antara lain:<sup>1</sup>

- |                                    |                                |
|------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Kepala                          | : Drs. Bambang Sugeng M. M     |
| 2. Kasubag TU                      | : Pitoyo SH                    |
| 3. Kasie Rehabilitasi Sosial       | : Dra. Sugiarti Suryatiningsih |
| 4. Kasie Program & Advokasi Sosial | : Drs. MK. Agung S, M. Si      |
| 5. Koordinator Pekerja Sosial      | : Suyanto                      |
| 6. Fungsional Arsiparis            | : Yuliatun Retno H             |

<sup>1</sup>Hasil Observasi Struktur Organisasi di Ruang Tata Usaha Panti Sosial Marsudi Antasena Magelang pada Hari Senin 6 April 2015.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **1. Pedoman Dokumentasi**

- a. Letak dan keadaan geografis PSMP Antasena Magelang
- b. Sejarah singkat berdirinya PSMP Antasena Magelang
- c. Visi dan misi PSMP Antasena Magelang
- d. Tugas pokok PSMP Antasena Magelang
- e. Jenis kegiatan di PSMP Antasena Magelang
- f. Struktur organisasi PSMP Antasena Magelang
- g. SDM Pelaksana PSMP Antasena Magelang
- h. Penerima manfaat di PSMP Antasena Magelang
- i. Sarana dan prasarana PSMP Antasena Magelang

### **2. Pedoman Observasi**

Hal-hal yang diobservasi adalah :

- a. Letak geografis PSMP Antasena Magelang
- b. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum di PSMP Antasena Magelang

### **3. Pedoman Wawancara**

Responden instruktur agama Islam dan empat penerima manfaat di PSMP Antasena Magelang.

a. Responden : instruktur agama Islam

- 1) Apa pengertian remaja bermasalah hukum terkait dengan remaja bermasalah hukum yang ada di PSMP Antasena Magelang?
- 2) Apa saja bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja sebelum masuk di PSMP Antasena Magelang?
- 3) Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja bermasalah hukum di PSMP Antasena Magelang?
- 4) Apa saja pembinaan yang ditempuh PSMP Antasena Magelang?
- 5) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi remaja bermasalah hukum di PSMP Antasena Magelang?
- 6) Metode apa yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena Magelang?
- 7) Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena Magelang?
- 8) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena Magelang?

b. Responden : empat penerima manfaat PSMP Antasena Magelang

- 1) Apakah saudara pernah mendapatkan pendidikan agama Islam sebelum masuk di PSMP Antasena Magelang?

- 2) Apakah menurut saudara pendidikan agama Islam itu penting?
- 3) Apakah saudara merasa senang mengikuti proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena Magelang?
- 4) Apakah pendidikan agama Islam yang diajarkan di PSMP Antasena Magelang sudah cukup jelas?
- 5) Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena Magelang?
- 6) Apakah saudara telah meyakini adanya Allah, malaikat Allah, Rosul Allah, kitab Allah, qodo dan qodar serta hari kiamat?
- 7) Apakah setelah masuk di PSMP Antasena Magelang saudara rajin melaksanakan sholat wajib lima waktu?
- 8) Apakah setelah masuk di PSMP Antasena Magelang saudara selalu melaksanakan sholat Jum'at?
- 9) Apakah setelah masuk di PSMP Antasena Magelang saudara melaksanakan sholat secara berjama'ah?
- 10) Apakah setelah masuk di PSMP Antasena Magelang saudara mampu melaksanakan puasa wajib selama satu bulan penuh?

- 11) Apakah setelah masuk di PSMP Antasena Magelang saudara mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?
- 12) Apakah setelah masuk di PSMP Antasena Magelang perilaku saudara bisa lebih terarah menjadi lebih baik?



## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan data: Dokumentasi, Wawancara

Tanggal : 06 April 2015

Pukul : 08.30-09.30 WIB

Tempat : Ruang Program & Advokasi Sosial

Informan : Bapak Hendra Permana, S. St

**Deskripsi data** : data yang diperoleh berupa arsip

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah singkat berdirinya
3. Visi dan misi
4. Tugas pokok
5. Jenis kegiatan
6. Struktur organisasi
7. SDM Pelaksana
8. Penerima manfaat
9. Sarana dan prasarana PSMP

**Interpretasi :**

Mengetahui letak geografis dan sejarah berdirinya PSMP Antasena Magelang, mengetahui struktur organisasi, jumlah SDM pelaksana dan penerima manfaat, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PSMP Antasena Magelang.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data: Observasi

Tanggal : 06 April 2015  
Pukul : 20.00-21.00 WIB  
Tempat : Mushola At-taubat  
Instruktur : Bapak Muchamat Slamet

### **Deskripsi data :**

Pembinaan dimulai setelah melaksanakan sholat isya' berjama'ah di mushola At-taubah. Instruktur langsung mengkondisikan penerima manfaat untuk segera mengambil alat tulis dan segera kembali ke mushola untuk mengikuti pembinaan klasikal. Pembinaan dibuka dengan bacaan doa bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur agama Islam. Selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah seorang penerima manfaat. Kemudian instruktur langsung memulai ceramah dengan teori menuntut ilmu. Selesai ceramah langsung diadakan sesi tanya jawab. Ada dua anak mengajukan pertanyaan dan langsung dijawab oleh instruktur agama Islam disertakan contoh kongkrit agar penerima manfaat bisa dengan mudah lebih memahami teori yang disampaikan. Instruktur juga menambahkan hadist mengenai menuntut ilmu. Kemudian dilafalkan bersama-sama dengan semua penerima manfaat. Pembinaan diakhiri dengan seorang penerima manfaat menyampaikan sedikit kulture dan didengarkan oleh semua

penerima manfaat. Kemudian diakhiri dengan bacaan doa yang dipimpin instruktur agama Islam dan ditutup dengan salam.

**Interpretasi :**

Observasi dilakukan saat pelaksanaan pembinaan klasikal di mushola panti. Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab. Proses pembinaan berlangsung kurang kondusif karena penerima manfaat berbuat gaduh dan ramai sehingga cukup mengganggu kegiatan, namun penerima manfaat cukup aktif dalam proses pembinaan.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan data: Observasi

Tanggal : 13 April 2015

Pukul : 07.30-09.00 WIB

Tempat : Mushola At-taubat

Informan : Bapak Drs. A. Barizun, M. Si

#### **Deskripsi data :**

Pembinaan dibuka dengan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur agama Islam. Kemudian diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah seorang penerima manfaat. Instruktur langsung memulai ceramah yaitu materi tentang menghormati orang tua. Peneliti sering menyampaikan contoh-contoh kongkrit dan juga hadist. Banyak penerima manfaat yang mengajukan pertanyaan. Namun ada dua anak yang saling mengejek dan menimbulkan kegaduhan. Pembinaan tetap berlangsung sampai akhir dan diakhiri dengan pembacaan kultum dari salah seorang penerima manfaat dan ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

#### **Interpretasi :**

Observasi dilakukan pada pelaksanaan pembinaan klasikal pagi hari di PSMP Antasena Magelang. Pelaksanaan pembinaan berlangsung kurang lancar karena ada dua penerima manfaat yang berkelahi. Namun pembinaan tetap dilangsungkan sampai selesai sedangkan dua penerima manfaat yang berkelahi dikeluarkan dari Mushola untuk dilerai.

## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan data: Observasi

Tanggal : 14 April 2015

Pukul : 13.30-15.00 WIB

Tempat : Mushola At-taubat

Instruktur : Bapak Muchamat Slamet dan Bapak A. Barizun M. Si

### **Deskripsi data :**

Bimbingan mentoring dimulai setelah melaksanakan sholat dhuhur. Bimbingan ini diikuti oleh 10 penerima manfaat di mushola At-taubat. Bimbingan dimulai dengan bacaan doa bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur agama Islam. Kemudian instruktur langsung memulai sharing-sharing dengan penerima manfaat. Penerima manfaat mengajukan pertanyaan dan selanjutnya instruktur menjawab dengan ceramah. Selanjutnya instruktur mengadakan praktik gerakan sholat agar penerima manfaat dapat lebih memahami lagi tentang bacaan dan gerakan sholat. Bimbingan ditutup dengan doa dan salam.

### **Interpretasi :**

Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan bimbingan mentoring di PSMP Antasena Magelang. Pelaksanaan bimbingan berlangsung santai, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada bimbingan mentoring juga dilaksanakan praktik sholat.

## **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan data: Observasi

Tanggal : 16 April 2015  
Pukul : 19.00-21.00 WIB  
Tempat : Mushola At-taubat  
Instruktur : Bapak M. Yunus A. Ks

### **Deskripsi data :**

Yasinan dan tahlil dimulai setelah melaksanakan sholat isya' berjama'ah di mushola. Yasinan dan tahlil dipimpin oleh bapak M. Yunus, A. Ks selaku instruktur agama Islam di PSMP Antasena Magelang. Pembacaan yasinan dan tahlil diikuti oleh semua penerima manfaat dengan penuh semangat. Yasinan dan tahlil diakhiri dengan doa bersama dan ditutup dengan salam.

### **Interpretasi :**

Observasi dilakukan saat pelaksanaan yasinan dan tahlil di PSMP Antasena. Pembacaan yasinan dan tahlil berlangsung dengan hikmat. Penerima manfaat khusyuk dan bersemangat mengikuti bacaan instruktur agama Islam.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan data: Observasi

Tanggal : 06 Mei 2015  
Pukul : 08.30-09.00 WIB  
Tempat : Mushola At-taubat  
Instruktur : Bapak Drs. A. Barizun, M. Si

### **Deskripsi data :**

Sholat taubat dilaksanakan setelah pembinaan klasikal pada hari rabu pagi. Setelah pembinaan klasikal selesai instruktur agama Islam langsung mengkondisikan penerima manfaat untuk mengambil wudhu dan langsung kembali ke mushola untuk melaksanakan sholat taubat. Sholat taubat dipimpin oleh bapak Drs. A. Barizun, M. Si. proses sholat taubat diikuti oleh semua penerima manfaat dengan cukup hikmat. Setelah selesai sholat kemudian imam sholat memimpin pembacaan tahlil dan asmaul husna bersama-sama. Kemudian ditutup dengan doa.

### **Interpretasi :**

Observasi dilakukan saat pelaksanaan sholat taubat di PSMP Antasena Magelang. sholat taubat dilaksanakan secara berjama'ah di mushola panti yang dipimpin oleh bapak Barizun. Pelaksanaan berlangsung dengan hikmat dan diakhiri dengan pembacaan asmaul husna bersama-sama.

## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 6 April 2015  
Pukul : 09.00-10.00 WIB  
Tempat : Ruang Tata Usaha  
Informan : Bapak Drs. A. Barizun, M. Si

### **Deskripsi data :**

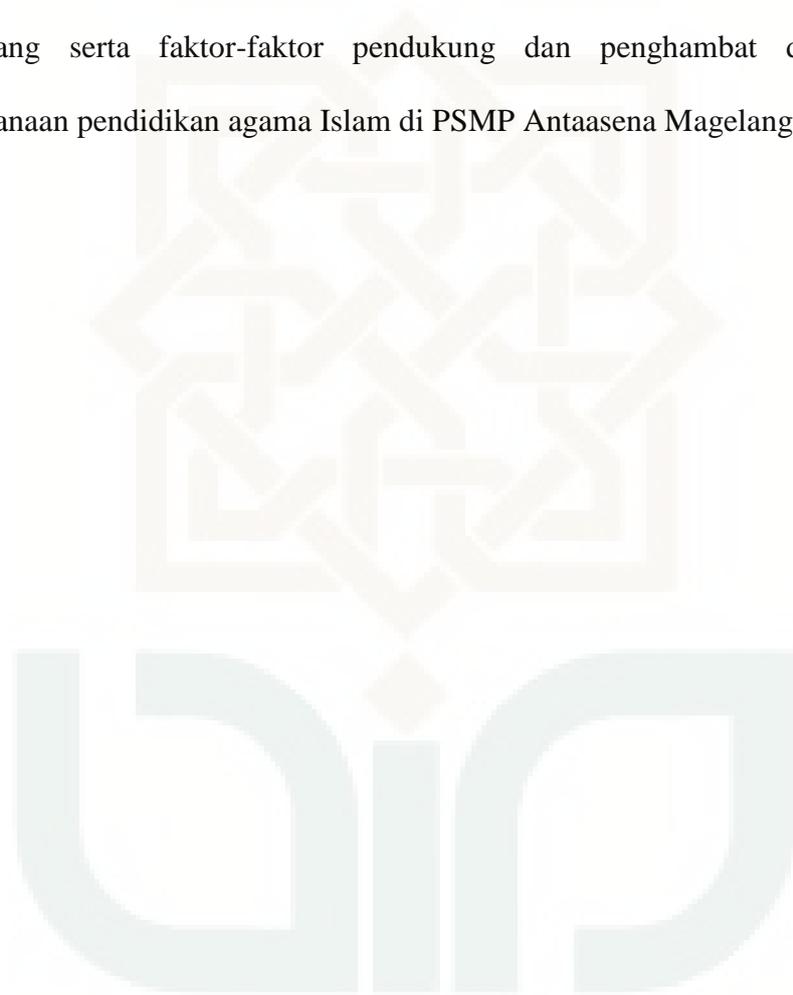
Informan merupakan instruktur agama Islam di PSMP Antasena Magelang. Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena melalui serangkaian kegiatan yaitu pembinaan klasikal, bimbingan ibadah solat wajib 5 waktu di mushola, sholat taubat, pendalaman al-qur'an (beberapa yg mau belajar al-qur'an) karena berbeda-beda kemampuan, pembinaan akhlak/ karakter, bimbingan mentoring/ kelompok kecil per asrama (12 orang).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah banyak pihak yang peduli, fasilitas cukup memadai, kesempatan diberi waktu, jam bimbingan banyak, diwujudkannya kebersamaan (sholat harus berjamaah). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minat belajar rendah dari sebagian besar penerima manfaat, gaduh dan ribut di kelas, jumlah instruktur agama masih kurang cukup, perbedaan latar belakang penerima manfaat (berbeda kemampuan, baca tulis, baca alqur'an, berbeda jenjang pendidikan), tingkat kemampuan

menyerap pesan berbeda-beda, perhatian orang tua terhadap anak waktu pulang ke rumah lagi (apakah diingatkan sholat atau tidak), kemungkinan kumat.

**Interpretasi :**

Mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena Magelang serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena Magelang.



## **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 13 April 2015  
Pukul : 08.30-09.00 WIB  
Tempat : Ruang Rehabilitasi Sosial  
Informan : Ivan (samaran)

### **Deskripsi data :**

Informan merupakan salah satu penerima manfaat di PSMP Antasena, dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab remaja berkelahi adalah sulit mengendalikan emosi dan mempunyai perasaan gengsi yang tinggi. Remaja ini mempunyai latar belakang keluarga yang sudah tidak utuh karena orang tuanya bercerai. Kemudian penyebab remaja berjudi adalah ingin menggandakan uang.

### **Interpretasi :**

Mengetahui faktor penyebab remaja terlibat perkelahian dan berjudi adalah karena latar belakang keluarga yang sudah tidak utuh lagi dan sulit dalam mengendalikan emosi.

## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 14 April 2015  
Pukul : 09.00-09.30 WIB  
Tempat : Ruang Rehabilitasi Sosial  
Informan : Dwi (samaran)

### **Deskripsi data :**

Informan merupakan salah satu penerima manfaat di PSMP Antasena Magelang. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab keluyuran adalah karena ajakan teman dan yang dilakukan selama keluyuran adalah minum minuman keras hingga mabuk-mabukan, selain itu nongkrong-nongkrong saja. Kemudian penyebab remaja minum-minuman keras adalah karena ajakan teman. Kemudian penyebab remaja mencuri adalah karena faktor ekonomi yang rendah dan ingin mendapatkan uang secara cepat.

### **Interpretasi :**

Mengetahui penyebab remaja keluyuran dan minum-minuman keras adalah karena terpengaruh ajakan teman. Kemudian penyebab remaja mencuri adalah karena faktor ekonomi.

## **Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 15 April 2015

Pukul : 15.30-16.00 WIB

Tempat : Ruang Program & Advokasi Sosial

Informan : Fais (samaran)

### **Deskripsi data :**

Informan adalah salah satu penerima manfaat di PSMP Antasena Magelang. Penyebab remaja minum minuman keras adalah rasa penasaran yang tinggi, selanjutnya menimbulkan rasa ketagihan. Rasa minuman keras tidak enak karena panas di tenggorokan, namun menimbulkan sensasi dan rasa relax. Remaja tersebut berasal dari keluarga yang tidak utuh lagi karena orang tuanya bercerai.

### **Interpretasi :**

Mengetahui faktor penyebab remaja minum-minuman keras adalah karena adanya perasaan penasaran yang tinggi dan karena latar belakang keluarga yang sudah tidak utuh lagi.

## **Catatan Lapangan 11**

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 16 April 2015  
Pukul : 13.30-14.00  
Tempat : Ruang Rehabilitasi Sosial  
Informan : Uki (samaran)

### **Deskripsi data :**

Informan merupakan salah satu penerima manfaat di PSMP Antasena Magelang. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab remaja melawan orang tua adalah karena selalu merasa bosan saat berada di rumah karena selalu dilarang untuk keluar rumah oleh orang tuanya.

### **Interpretasi :**

Mengetahui faktor penyebab remaja melawan orang tua adalah karena renggangnya hubungan antara orang tua dengan anak yang kurang harmonis.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 11 Mei 2015  
Pukul : 10.00-11.00 WIB  
Tempat : Ruang Teori  
Informan : Bapak Muchamat Slamet

### **Deskripsi data :**

Informan merupakan Instruktur agama Islam di PSMP Antasena, dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yaitu kesalahan pola asuh, latar belakang keluarga (misalnya orang tua bekerja sebagai TKI, orang tua bercerai), lingkungan pergaulan, orang tua kurang peduli karena terlalu sibuk bekerja, orang tua tidak tahu cara mendidik anak, kondisi keluarga (utuh/ berantakan), tuntutan keinginan anak dan mode pergaulan.

Hasil yang telah dicapai melalui kegiatan pembinaan agama Islam yaitu penerima manfaat mau sholat lima waktu, cara bicarannya sudah baik, mulai senyum, mampu mengontrol emosi, mulai 153ebu menyampaikan pesan/ ceramah serta lebih peduli terhadap kewajiban.

**Interpretasi :**

Mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja bermasalah hukum di PSMP Antasena Magelang. Mengetahui hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSMP Antasena Magelang.



## **Catatan Lapangan 13**

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 8 Juni 2015  
Pukul : 12.30-13.00  
Tempat : Ruang Rehabilitasi Sosial  
Informan : Bapak M. Yunus A. Ks

### **Deskripsi data :**

Informan adalah instruktur agama Islam di PSMP Antasena Magelang. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat Jum'at berjama'ah dilaksanakan di mushola panti dengan imam ketiga instruktur agama Islam secara bergiliran. Kemudian pelaksanaan pembinaan pendalaman Al-Qur'an dan tidak berlaku bagi seluruh penerima manfaat, melainkan hanya bagi yang berminat. Pelaksanaannya di mushola dengan metode hafalan.

### **Interpretasi :**

Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan sholat Jum'at berjama'ah di PSMP Antasena Magelang. Mengetahui proses bimbingan pendalaman Al-Qur'an di PSMP Antasena Magelang.

## INSTRUMENT PENELITIAN

Identitas Responden

Nama Responden :

Usia :

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri pada lembar jawab yang sudah disediakan.
2. Jawab sesuai dengan hati nurani anda.
3. Bacalah pertanyaan/ pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum memberi jawaban.
4. Beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju            TS : Tidak Setuju  
S : Setuju                        STS : Sangat Tidak Setuju  
N : Netral

Contoh Pengisian Angket :

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendidikan Agama Islam adalah hal yang sangat penting bagi saya.					

5. Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
6. Apabila anda merasa salah dalam memberi jawaban, maka beri tanda (=) kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar.
7. Dilarang mencorat-coret soal.
8. Soal dan lembar jawaban dikembalikan.

♥♥♥Thank You♥♥♥

B. Pertanyaan/ Pernyataan

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Ketika teman saya melakukan kesalahan, saya selalu mempunyai perasaan ingin mengejeknya.					
2.	Saya selalu mengabaikan nasehat dari orang lain/ orang tua.					
3.	Saya selalu mendahulukan kepentingan saya sebelum orang lain.					
4.	Saat saya sedang marah, saya lebih memilih melampiaskannya dengan merusak barang.					
5.	Pada saat saya merasa tersinggung dengan perkataan teman, timbul dorongan dari dalam hati saya untuk memukulnya.					
6.	Ketika saya merasa bosan di dalam panti, muncul keinginan untuk kabur keluar panti.					
7.	Apabila ada barang yang berharga, saya selalu mempunyai perasaan untuk mengambil barang tersebut.					
8.	Pada saat pikiran saya sedang penat/ stres, untuk menghilangkannya saya ingin minum alkohol.					
9.	Saya lebih senang berbicara dengan teman dibandingkan mendengarkan instruktur memberikan materi.					
10.	Saya lebih senang tidur daripada melaksanakan shalat subuh berjama'ah.					
11.	Apakah anda suka melanggar peraturan di Panti ini.					
12.	Saya merasa bangga setelah saya melanggar aturan.					
13.	Setelah saya mengikuti kegiatan pendalaman Al-Qur'an di Panti ini saya menjadi lebih rutin membaca Al-Qur'an.					
14.	Setelah saya menerima materi tentang ibadah puasa wajib saya di Panti ini saya menjalankan puasa Ramadhan satu bulan penuh.					
15.	Setelah saya mendapatkan bimbingan sholat wajib di Panti ini saya menjadi rajin melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu.					
16.	Setelah mendapatkan materi Pendidikan Agama Islam di Panti ini, jiwa saya menjadi lebih tenang.					
17.	Setelah mengikuti mentoring agama di Panti, ibadah saya menjadi lebih rajin.					
18.	Setelah saya masuk di Panti ini saya menjadi rutin melaksanakan sholat Jum'at.					

19.	Dengan lebih memahami agama, perilaku saya berubah menjadi lebih baik.					
20.	Setelah saya masuk di Panti ini saya menjadi rajin sholat berjama'ah.					



### Lembar Jawab

Nama :

Usia :

No.	SS	S	N	TS	STS	No.	SS	S	N	TS	STS
1.						11.					
2.						12.					
3.						13.					
4.						14.					
5.						15.					
6.						16.					
7.						17.					
8.						18.					
9.						19.					
10.						20.					



## INSTRUMENT PENELITIAN

Identitas Responden

Nama Responden :

Usia :

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri pada lembar jawab yang sudah disediakan.
2. Jawab sesuai dengan hati nurani anda.
3. Bacalah pertanyaan/ pernyataan dengan teliti dan seksama sebelum memberi jawaban.
4. Beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut :  
SS : Sangat Setuju      TS : Tidak Setuju  
S : Setuju                STS : Sangat Tidak Setuju  
N : Netral

Contoh Pengisian Angket :

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendidikan Agama Islam adalah hal yang sangat penting bagi saya.					

5. Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
6. Apabila anda merasa salah dalam memberi jawaban, maka beri tanda (=) kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar.
7. Dilarang mencorat-coret soal.
8. Soal dan lembar jawaban dikembalikan.

♥♥♥Thank You♥♥♥

B. Pertanyaan/ Pernyataan

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Ketika teman saya melakukan kesalahan, saya selalu mempunyai perasaan ingin mengejeknya.					
2.	Saya selalu mengabaikan nasehat dari orang lain/ orang tua.					
3.	Saya selalu mendahulukan kepentingan saya sebelum orang lain.					
4.	Saat saya sedang marah, saya lebih memilih melampiaskannya dengan merusak barang.					
5.	Pada saat saya merasa tersinggung dengan perkataan teman, timbul dorongan dari dalam hati saya untuk memukulnya.					
6.	Ketika saya merasa bosan di dalam panti, muncul keinginan untuk kabur keluar panti.					
7.	Apabila ada barang yang berharga, saya selalu mempunyai perasaan untuk mengambil barang tersebut.					
8.	Pada saat pikiran saya sedang penat/ stres, untuk menghilangkannya saya ingin minum alkohol.					
9.	Saya lebih senang berbicara dengan teman dibandingkan mendengarkan instruktur memberikan materi.					
10.	Saya lebih senang tidur daripada melaksanakan shalat subuh berjama'ah.					
11.	Apakah anda suka melanggar peraturan di Panti ini.					
12.	Saya merasa bangga setelah saya melanggar aturan.					
13.	Setelah saya mengikuti kegiatan pendalaman Al-Qur'an di Panti ini saya menjadi lebih rutin membaca Al-Qur'an.					
14.	Setelah saya menerima materi tentang ibadah puasa wajib saya di Panti ini saya menjalankan puasa Ramadhan satu bulan penuh.					
15.	Setelah saya mendapatkan bimbingan sholat wajib di Panti ini saya menjadi rajin melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu.					
16.	Setelah mendapatkan materi Pendidikan Agama Islam di Panti ini, jiwa saya menjadi lebih tenang.					
17.	Setelah megikuti mentoring agama di Panti, ibadah saya menjadi lebih rajin.					
18.	Setelah saya masuk di Panti ini saya menjadi rutin melaksanakan sholat Jum'at.					
19.	Dengan lebih memahami agama, perilaku saya berubah menjadi lebih baik.					
20.	Setelah saya masuk di Panti ini saya menjadi rajin sholat berjama'ah.					

## Lembar Jawab

Nama :

Usia :

No.	SS	S	N	TS	STS	No.	SS	S	N	TS	STS
1.						11.					
2.						12.					
3.						13.					
4.						14.					
5.						15.					
6.						16.					
7.						17.					
8.						18.					
9.						19.					
10.						20.					



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.41.711 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dewi Robi`atul A :

تاريخ الميلاد : ١٠ أبريل ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يونيو ٢٠١٥, وحصلت  
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١١ يونيو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.414/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dewi Robi`atul A**  
Date of Birth : **April 10, 1993**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 05, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	51
<b>Total Score</b>	<b>463</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 05, 2015  
Director,

  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DEWI ROBI' ATUL A  
 NIM : 11410053  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770410320095011003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat kurang	





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : DEWI ROBI'ATUL A  
NIM : 11410053  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Prof. Dr. H. Maragustam, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**96 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : DEWI ROBI ATUL A  
**NIM** : 11410053  
**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

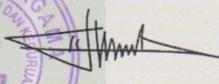
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,37 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014



a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

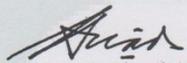
Nama Mahasiswa : Dewi Robi'atul Adawiyah  
Nomor Induk : 11410053  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KEPRIBADIAN REMAJA BERMASALAH HUKUM DI PANTI  
SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 05 Maret 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 05 Maret 2015

Moderator

  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1383/2015  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Kepada Yth,  
**Kepala Panti Sosial Marsudi Putra Antasena  
di Salaman, Magelang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : **"PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA BERMASALAH HUKUM DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Dewi Robi'atul Adawiyah  
NIM : 11410053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII

Alamat : Carikan, RT 03/RW 01, Ringinanom, Tempuran, Magelang.

untuk mengadakan penelitian di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang dengan metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi dan angket mulai tanggal 30 Maret – 30 Juni 2015

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 1009



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
**PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA "ANTASENA" MAGELANG**  
Jl. Raya Magelang – Purworejo Km. 14 Salaman Magelang Telp./Faks. (0293) 335293

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 399 /PSMP/HM.03/06/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs Bambang Sugeng, M.M  
NIP : 196012231984031001  
Jabatan : Kepala PSMP "ANTASENA" Magelang  
Alamat : Jl. Raya Magelang-Purworejo KM. 14 Salaman Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : DEWI ROBI'ATUL ADAWIYAH  
N I M : 11410053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1383/2015 tanggal 27 Maret 2015 perihal permohonan ijin penelitian, maka yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Panti Sosial Marsudi Putra "ANTASENA" Magelang dengan judul " PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA BERMASALAH HUKUM DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA ANTASENA MAGELANG".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 22 Juni 2015



Kepala

Bambang Sugeng

## Daftar Riwayat Hidup

### Data Pribadi

Nama : Dewi Robi'atul Adawiyah  
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 10 April 1993  
Agama : Islam  
Alamat lengkap : Carikan 03/01, Ringinanom, Tempuran, Magelang 56161  
Hobi : Travelling dan mendengarkan musik  
E-mail : [dewiobi@yahoo.com](mailto:dewiobi@yahoo.com)

### Nama Orang Tua

Ayah : Dahroji (alm)  
Ibu : Mas'udah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Carikan 03/01, Ringinanom, Tempuran, Magelang 56161

### Riwayat Pendidikan

1997-1999 : MI/ RA Masyitoh Sidomulyo  
1999-2005 : SD Negeri Ringinanom 2 Tempuran  
2005-2008 : SMP Negeri 1 Tempuran  
2008-2011 : SMA Negeri 4 Magelang  
2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 7 Agustus 2015  
Hormat Saya,

Dewi Robi'atul Adawiyah